

BAB II

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PASCA PANDEMI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Media Pembelajaran

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media adalah saluran alat komunikasi yang dapat menyampaikan atau mengantarkan pesan- pesan pengajaran, berfungsi sebagai perantara dari suatu informasi yang disampaikan dengan adanya media proses pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar dengan menumbuhkan Motivasi belajar. Menurut Daryanto (2020:4) Media merupakan salah satu Komponen Komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikasi menuju Komunikasi, Media pembelajaran adalah sarana pelantara dalam Proses pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Nunuk Suryani (2018: 3) Media merupakan segala bentuk dan saluran penyampai pesan atau Informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat memperkuat pikiran agar dapat membangitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu Memperolah pengetahuan, keterampilan, melainkan sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang ingin disampaikan.

Media Pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, berupa media berbasis audio Visual, visual, berbasis Komputer, dan media berbasis Cetakan. Media sangat dibutuhkan karena dengan media kita dapat lebih mudah memahami sumber informasi yang diberikan, dengan media proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan menyenangkan.

Sanaky (2013:4) media yaitu sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dari program belajar yang sulit untuk

dijelaskan dan dimengerti secara verbal. Menurut Kustandi & Darmawan, (2020:6) Media Pembelajaran merupakan sumber informasi, sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, sebagai usaha kreatif dan inovatif dalam Pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulannya mengenai Hakikat Media juga diartikan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sebagai pembawa pesan dari Komunikasi yang memperkuat pikiran agar dapat membangkitkan semangat belajar dan minat belajar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi sebagai perantara informasi makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran itu menjadi lebih baik dan menarik.

3.Fungsi media pembelajaran

Sanjaya (2020:73-75) ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran:

- a. Fungsi Komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan pesan secara alami dan meminimalisir terjadinya kesalahan persepsi dalam menyampaikan pesan.
- b. Fungsi Motivasi, media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan cara pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya mengandung unsur *artistic* saja akan tetapi memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan, penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya sekedar meningkatkan pemahaman informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan.
- d. Fungsi Individualisme, dengan latar belakang siswa yang beragam, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa, maka media

pembelajaran dapat menjadi wadah untuk melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan juga gaya belajar yang berbeda”.

Levie dan Lentz (1982) dalam Daddy Darmawan (2020:16) Berpendapat bahwa terdapat empat fungsi Media Pembelajaran sebagai berikut:

a. Fungsi atensi

Media visual atensi sebagai menarik perhatian dan mengarahkan untuk berkonstrasi kepada isi pelajaran dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai dengan materi pembelajaran,

b. Fungsi afektif

Media visual afektif dapat terlihat dengan tingkat kenikmatan dan kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. gambar atau lambang visual dapat berupa sikap siswa dan emosi, misalnya Informasi permasalahan yang menyangkut adat atau budaya masyarakat

c. Fungsi Kognitif

Media visual kognitif yaitu lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan siswa, untuk dapat memahami dan mengingat pesan dan informasi

d. Fungsi Kompensatoris

Media visual Kognitif yang dapat memberikan konteks untuk memahami teks pelajaran dan membantu siswa yang kurang pandai dalam membaca untuk mengulang informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Arif Sadirman, 1993 (Talizo Tafanao 2018 : 107), ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistic dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera,
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat, dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk, menimbulkan semangat baru, memungkinkan belajar

interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

- 4) Dengan sifatnya yang unik pada setiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dengan fungsi komunikatif, mengatasi keterbatasan ruangan, serta dengan fungsi motivasi penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi. adanya media visual sebagai menarik perhatian siswa dalam proses belajar, serta memberikan konteks agar dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan dengan membaca dan mengingat kembali informasi dalam teks.

3. Manfaat Media pembelajaran

Sanaky (2013: 5) mengemukakan Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dengan media pembelajaran agar dapat lebih menarik perhatian pembelajar, dan dapat menumbuhkan Motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran agar lebih mudah dijelaskan, dan dipahami oleh pembelajar. Sehingga dapat lebih menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- c. Metode pembelajaran bervariasi, dalam proses belajar mengajar sangat perlu metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan lebih bersemangat dalam mendengarkan dan memahami informasi yang diberikan
- d. Pembelajaran lebih banyak melakukan kegiatan belajar,

Menurut Daryanto (2020:5) Media Pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu, tenaga, dan daya indra.

- 3) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- 4) Dapat memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, dan karakteristiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran terdapat lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Fungsi dan manfaat media pembelajaran terdapat empat fungsi media pembelajaran, Fungsi atensi, afektif, kognitif dan fungsi Kompensatoris. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruangan penggunaan media pembelajaran, dengan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dengan metode pengajaran dan variasi dalam proses pembelajaran dan memberikan rangsangan yang sama, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.

4.Ciri-ciri Media Pembelajaran

Adapun ciri-ciri media pembelajaran secara umum menurut Hamalik (Firmadani 2020:96):

- a. Media pendidikan terkenal dengan penafsiran peragaan yang berasal dari kata“ raga”, maksudnya sesuatu barang yang bisa diraba, dilihat serta didengar dan yang dapat diamati lewat panca indera.
- b. Penekanan paling utama terdapat pada barang maupun hal- hal yang dapat dilihat serta didengar.
- c. Media pembelajaran dimanfaatkan dalam rangka menghubungkannya dalam proses pembelajaran anatar guru dan siswa.
- d. Media pembelajaran merupakan sejenis alat bantu atau prantara proses belajar mengajar, yang terjadi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

- e. Media pembelajaran merupakan prantara yang digunakan dalam rangka belajar.
- f. Media pembelajaran memiliki aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang berhubungan erat pertaliannya dengan metode pembelajaran.”

Menurut Gerlach & Ely (1971) dalam Kustandi & Darmawan (2020:10-12) (Mengemukakan ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yaitu:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek, suatu kejadian, peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media, seperti *Fotografi, Videotape, audio tape*, Disket computer dan Film. Dapat mengambil suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan video atau video kamera yang mudah dapat direproduksi objek dan kejadian, dengan ciri Fiksatif ini media dapat menggunakan rekaman dengan atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu dan ditransportasikan.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri ini merupakan transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena memiliki ciri manipulatif. Dengan kejadian yang memakan waktu berlangsung berhari-hari dapat disajikan dalam waktu beberapa menit saja. Banyak peristiwa atau objek yang sulit diamati secara langsung dengan mudah diamati melalui media rekaman dan video Foto

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*) ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan maupun informasi kepada penerima pesan yaitu siswa. Sebagai media

dapat mengelola pesan dan respons siswa sehingga media tersebut sering digunakan dan disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media dapat berupa pesan yang sederhana dan bisa juga berupa pesan yang amat kompleks, akan tetapi yang lebih penting adalah media tersebut disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

5. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pendidikan pada umumnya senantiasa mengikuti perkembangan zaman yang tentunya semakin hari semakin berkembang sesuai dengan teknologi yang ada. Kustandi dan Darmawan (2020:71) menegaskan bahwa ragam media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, diantaranya ialah

1) Teknologi Cetak

Teknologi cetak ialah metode yang menyampaikan materi melalui media berupa buku.

2) Teknologi Audiovisual

Teknologi audiovisual yaitu metode penyampaian informasi dari materi ajar melalui media berupa audio dan visual.

3) Teknologi *interactive* video

Teknologi *interactive* video yaitu penyampaian bahan ajar melalui video rekaman.

4) Teknologi berbasis komputer berupa alat elektronik.

Teknologi berbasis computer ialah mekanisme penyampaian tujuan pembelajaran menggunakan media berupa alat elektronik, contohnya computer.

Menurut Sanaky (2013: 46) Jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran, sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran, dilihat dari sisi Aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:

1) Media Elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, Video, DVD, LCD, computer, internet

- 2) Media non elektronik, seperti buku, Modul, diktat, media grafis, dan alat peraga.
- b. Dilihat dari aspek panca Indera terdapat tiga jenis yaitu:
 - 1) Media audio (dengar)
 - 2) Media visual (melihat), termasuk media grafis.
 - 3) Media audio-visual (dengar dan melihat).
- c. Dapat dilihat dari aspek dari bahan yang digunakan, yaitu:
 - 1) Alat Perangkat keras (*Hard Ware*) sebagai sarana yang menampilkan pesan.
 - 2) Perangkat Lunak (*Software*), sebagai pesan atau informasi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya, agar proses belajar mengajar dapat lebih efektif proses pembelajaran diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam memilih, dan membuat suatu media sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat ragam media pembelajaran seperti teknologi cetak, audio visual,teknologi berbasis komputer dengan alat elektronik. Serta berupa alat perangkat keras dan perangkat lunak.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran bersumber dari apa yang akan diterapkan. Yang bertujuan untuk agar media pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Menurut Arsyad 2016 (Nunuk Suryani 2018:59), Kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan media Sesuai dengan Tujuan

pemilihan Media Pembelajaran yang digunakan disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran, mengacu dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan bertujuan agar media pembelajaran dapat sesuai dan terarah supaya tidak jauh dari tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aspek inteligensi siswa, namun juga aspek lain, yaitu sikap, perbuatan dan tingkah laku. Agar guru dapat

lebih mudah dalam penyusunan media pembelajaran sebaiknya guru memahami tujuan media pembelajaran yang akan diterapkan.

- b. Tepat Sebagai untuk Mendukung Materi yang bersifat Fakta, Konsep, prinsip, dan Generalisasi

materi dapat disampaikan dengan secara jelas melalui media pembelajaran, terkadang media disajikan dengan baik belum tentu dapat mudah dipahami oleh pembelajar, maka dengan penggunaan media pembelajaran sebaiknya disertakan berupa variasi, simbol dan konsep yang menarik perhatian siswa dalam belajar. sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam menerima materi yang diberikan dengan menggunakan media.

- c. Praktis, Luwes, dan Bertahan

Media Pembelajaran yang dipilih praktis, luwes sehingga mudah diterapkan oleh guru kepada siswa, harga terjangkau, bertahan lama dan dapat digunakan secara terus menerus.

- d. Guru mampu kreatif dan Terampil menggunakan media

guru harus mampu menggunakan media tersebut dengan lancar. Dengan mempunyai Nilai dan kemanfaatan media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru menggunakannya dengan kreativitas sehingga dapat dikuasi dan diterapkan, sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran tersebut.

- e. Pengelompokan Sasaran

Siswa di suatu sekolah biasanya terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama dari segi kemampuan menangkap pesan pembelajaran. Untuk itu, pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan. Media pembelajaran tertentu yang bersifat universal memang masih dapat digunakan, namun untuk penjelasan materi dengan menggunakan media yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajarannya.

f. Mutu Teknis

Pemilihan media yang akan digunakan harus dapat memenuhi persyaratan mutu teknis tertentu. Terlebih dahulu guru dapat mengetahui fungsi dan kegunaan media tersebut . Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran memiliki standar tertentu agar produk tersebut layak digunakan.

g. Manfaat

Dalam memilih media pembelajaran, guru harus dapat mempertimbangkan manfaat yang didapat dari pengadaan media tersebut bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan biaya pembuatan media pembelajaran, sehingga dengan biaya yang minimal dapat menghasilkan media pembelajaran yang bagus dan bermanfaat bagi siswa.

h. Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa

Sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

i. Kualitas

Dalam Pengadaan media, guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut. Media Pembelajaran harus dibuat dengan mutu dan kualitas yang baik sehingga bisa tahan lam dan tidak mudah rusak dan dapat digunakan lagi oleh guru untuk proses belajar siswa. Dengan Kualitas media pembelajaran yang baik maka dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanaky (2013:37) setiap pengajar tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang kemedian ssja, tetapi harus memiliki keterampilan untuk memilih menggunakan media yang baik dan mudah mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pemilihan tersebut, sebagai berikut :

1. Tujuan pengajaran
2. Materi pelajaran
3. Metode mengajar
4. Tersedianya alat yang dibutuhkan
5. Penilaian hasil belajar
6. Minat dan kemampuan pembelajar
7. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pemilihan media yang baik itu sangat penting agar dapat menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pemilihan media pembelajaran mempunyai manfaat bagi siswa, praktis,tersedianya media pembelajaran yang praktis, guru dapat lebih kreatif dan terampil dalam menampilkan media, dan pemilihan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

7. Penggunaan media Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2020:75) media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru, Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa dan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media

komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoprasikannya.

B. Pembelajaran Pasca Pandemi

Pembelajaran pasca pandemi dengan adanya penyebaran Virus Corona dengan berbagai bidang teknologi, bidang pendidikan dengan pembatasan dalam berinteraksi langsung, pembelajaran online dengan sistem pembelajaran yang kurang efektif, dengan berbagai metode dan media sebagai sumber penyampaian informasi dalam pendidikan, dalam pembelajaran pasca Pandemi ini banyak memiliki beberapa permasalahan dalam Teknik maupun no teknis. Saat pasca pandemic pembelajaran daring merupakan istilah baru di dunia pendidikan, pembelajaran mulai menerapkan berbagai pilihan dalam Kondisi pencegahan nularnya penyebaran Covid-19, dalam pendidikan, pembelajaran ini juga dimaknai dengan pembatasan dalam berinteraksi langsung antar unsur pendidik dan tenaga pendidikan. Proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan menerapkan sistem pembelajaran daring guru dan siswa menjalankan sistem daring dengan tanpa bertatap muka tetapi melalui online.

Yani Fitriyanayani (2020:167) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi Pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Menurut Yuliani Meda (2020:2) mengemukakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi proses pembelajaran. Pembelajaran Daring mampu mempertemukan guru, siswa, dosen untuk melakukan interaksi pembelajaran tanpa tatap muka dengan Bantuan Internet.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran daring saat pasca pandemi merupakan pembelajaran daring sudah sangat konteks dilakukan dalam pendidikan dengan sistem tanpa bertatap muka langsung dengan banyak penerapan metode dan strategi dalam proses belajar mengajar melalui online dan berbagai jenis aplikasi yang digunakan sebagai

sumber dalam menyampaikan informasi kepada pembelajar, pembelajaran daring dapat bermanfaat dan berfungsi dalam menyediakan akses belajar.

Yuliani dkk (2020:3) Teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring bisa dibagi menjadi beberapa contoh diantaranya:

a. Zoom

Zoom adalah aplikasi yang dapat dimanfaatkan dengan cara melakukan pembelajaran melalui aplikasi zoom . Dengan melibatkan peserta didik dan tenaga pendidik secara virtual.

b. Google Classroom atau GC

Google Classroom ialah sebuah aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang disediakan oleh google, yang aplikasi ini biasa digunakan oleh tenaga pendidik untuk memberikan tugas dan membagikan materi yang telah disusun, bahkan pada aplikasi ini pengajar dapat memberi batas waktu pengumpulan tugas.

c. Whatsapp

Merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer sekarang, pada aplikasi ini banyak pilihan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dapat berupa pesan suara, dokumen, foto dan juga video, biasanya juga dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan WhatsApps untuk membuat grup kelas bersama dengan siswa.

d. Youtube

Youtube ini adalah sebuah aplikasi yang sering digunakan dan tidak asing lagi dikalangan dunia pendidikan, youtube biasa digunakan untuk mengupload video. Youtube juga merupakan sebuah media yang menukung pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pelajaran yang baik melalui youtube.

Penggunaan beberapa aplikasi diatas jika dilakukan secara baik dalam penyampaian informasi , tugas, materi dapat bermanfaat pada peserta didik dan memudahkan pengajar untuk berinteraksi dengan baik dan adanya timbal balik dari peserta didik (Yuliani dkk, 2020:25).

- 1) Kelebihan pembelajaran daring bagi siswa.
 - a. Siswa lebih menguasai bidang teknologi.
 - b. Tidak menguras banyak waktu.
 - c. Siswa dapat mengulang kembali pembelajaran yang dirasa belum paham.
 - d. Tidak hanya terpaku pada satu tempat saja.
 - e. Penggunaan handphone menjadi lebih bermanfaat.
 - f. Mendapat pengalaman dan bisa beradaptasi dengan hal baru.
- 2) Keuntungan pembelajaran daring bagi orang tua
 - a. Orang tua memiliki waktu untuk mengawasi anaknya dalam belajar.
 - b. Orang tua mengetahui langsung perkembangan anak.
 - c. Mengurangi perasaan cemas akan penyalahgunaan handphone oleh anak.
- 3) Keuntungan bagi guru
 - a. Memiliki waktu yang banyak.
 - b. Dapat mengerjakan pekerjaan lain secara bersamaan.
- 4) Faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring
 - a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
 - b. Fasilitas yang terbatas.
 - c. Sulit dalam memberikan penilaian.
 - d. Harus membuat perencanaan baru dalam mengajar.
 - e. Sulit untuk membagi waktu.
- 5) Faktor penghambat bagi siswa dalam pembelajaran daring
 - a. Keterbatasan pengetahuan siswa dalam menggunakan internet.
 - b. Jaringan internet yang kurang memadai.
 - c. Kurang interaksi secara langsung dengan guru dan memperlambat pemahaman siswa.
 - d. Tugas yang menumpuk.
 - e. Merasa bosan dan jenuh

C. Motivasi Belajar

1. Hakikat Motivasi Belajar

Istilah Motivasi berasal dari kata Motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, dengan bertindak dan berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung, berupa dorongan dan Dapat menginspirasi dan membangkitkan dalam membantu seseorang mencapai tujuannya. Menurut Uno (2019:23) Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Faktor yang dapat timbul karena Faktor intrinsik, berupa Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, Harapan akan cita-cita yang ingin capai, sedangkan faktor ekstrinsik dalam motivasi belajar dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik perhatian pembelajar, dengan adanya motivasi seseorang dapat lebih berkeinginan melakukan aktivitas lebih baik dan lebih semangat dalam belajar.

Kompri (2019:4) berpendapat bahwa “motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata guna mencapai tujuan tertentu”. Motivasi juga merupakan dorongan dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi keseluruhan yang menggerakkan niat siswa untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jikalau ada motivasi yang tepat, hal ini tentunya menjadi tugas seorang guru untuk memberikan motivasi belajar yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. jadi, tugas seorang guru ialah mendorong dan memotivasi siswa agar lebih serius dan giat belajar.

Memberikan ransangan kepada motif ini muncul berdasarkan inisiatif dan niat individu untuk berbuat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, hal ini disebut dengan memberikan motivasi atau memotivasi. Dengan demikian, memotivasi dapat diartikan sebagai pemberian dorongan pada motif atau motivasi.

“Motivasi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian prestasi belajar”,(Zuldafrial dan Lahir, 2019:126). Didalam motivasi terdapat dua pembangkit motivasi belajar yang efektif yaitu keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Hal ini tentunya menjadi faktor utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan didalam diri siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar akan hal-hal baru yang terkesan asing baginya, ini tentunya menjadi daya tarik untuk seorang guru menyalurkan strategi dan metode mengajar yang baru menggunakan media pembelajaran sehingga hal tersebut bisa memicu rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka tertarik dengan media yang digunakan.

Berdasarkan Penjabaran di atas dapat disimpulkan Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai satu tujuan. bahwa motivasi bukanlah sesuatu dapat di amati, tetapi merupakan hal yang dapat tentang sesuatu yang dapat kita rasakan dan kita saksikan. Oleh karena itu, untuk menimbulkan suatu aktivitas dalam belajar maka perlu adanya motivasi. Pemberian motivasi pada siswa dapat menimbulkan semangat dan persaingan yang sehat di antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar. faktor yang sangat penting dalam diri seseorang dengan adanya motivasi mendorong dan pembangkit semangat dalam melakukan sesuatu mencapai Tujuan, harapan dan cita-cita. dalam proses pembelajaran guru memberikan metode dan media pembelajaran sebagai strategi sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian siswa, memberikan energi atau kekuatan, mendorong minat belajar dan hasil belajar akan optimal dengan adanya Motivasi yang tepat . Motivasi belajar mempunyai dua hal faktor yang dapat mempengaruhi dari timbulnya motivasi belajar, ialah Faktor Instrinsik dan ekstrinsik

2. Fungsi Motivasi dalam belajar siswa

Motivasi ini berkaitan dengan pencapaian tujuan, sehubungan dengan hal itu, Winansih 2009:111 dalam (Kompri, 2019:237) menyatakan bahwa ada 3 fungsi motivasi, diantaranya;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, ini diartikan sebagai penggerak yang menggerakkan individu itu untuk berbuat sesuatu.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi berfungsi untuk mendorong upaya dalam meningkatkan prestasi. Dengan adanya motivasi ini maka diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar itu baik untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Menurut Uno (2019:27), ada beberapa peranan Motivasi dalam belajar dalam pembelajaran

1) Motivasi berperan dalam menentukan penguatan Belajar

Motivasi mempunyai pengaruh yang berupa sikap Positif terhadap seseorang, ketika seseorang memerlukan dukungan solusi dan pemecahan masalah dengan memberikan bentuk perhatian kepada terhadap pembelajaran dan dapat meningkatkan tingkah laku siswa yang lebih baik

2) Motivasi dapat Memperjelas Tujuan belajar

Motivasi berperan dapat memperjelas Tujuan belajar, dengan adanya motivasi siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan dimengerti

3) Motivasi menentukan Ketekunan belajar

Motivasi dapat menentukan ketekunan dalam belajar merupakan faktor untuk mencapai suatu tujuan dengan teratur efektif lebih giat dalam memperoleh pengetahuan, bersungguh-sungguh dan semangat dengan adanya motivasi dalam diri seseorang

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno 2019:23, Motivasi belajar adanya dorongan Internal dan Eksternal pada siswa, siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Adanya Hasrat dan keinginan Belajar
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

2. Faktor Eksternal

- a. Adanya Penghargaan dalam belajar
- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- c. Adanya Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Kompri 2016:232 dalam Emda (2017:177), Motivasi belajar adalah segi Kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Dengan adanya cita-cita dan aspirasi siswa mempunyai suatu target, serta pola pikir, pandangan dan harapan dengan tujuan yang ingin dicapai, target dapat diartikan sebagai acuan tujuan yang akan ditetapkan dalam kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang yang akan memperkuat Motivasi Belajar.

2. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dapat dinilai dari kecakapan dalam pencapaiannya adanya aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, belajar sangat dibutuhkan kemampuan- kemampuan yang meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, perkembangan, perhatian, daya ingatan, dan fantasi

3. Kondisi Siswa

Yang dapat mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi siswa, kondisi fisik dan psikologis, seorang siswa yang

kondisi jasmani dan rohani yang terganggu dapat mengganggu perhatian dalam belajar siswa

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa berupa lingkungan alam, pergaulan, dan kehidupan masyarakat sekelilingnya, lingkungan tempat tinggal Menurut Adhetya Cahyani (2020:128) Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

b. Kemampuan peserta didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik

c. Kondisi Peserta didik

Kondisi secara Fisiologis juga harus turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti keadaan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal

d. Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Bakat

Bakat dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah prestasi dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

2) Intelegensi

Intelegensi sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rancangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat

3) Sikap

Sikap dapat peran penting dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam penyampaian materi yang akan diajar dengan itu dapat membuat peserta didik Semangat dalam dalam proses belajar mengajar.

4) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar

5) Minat

Minat merupakan hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar

6) Unsur-unsur Dinamis dalam pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor diluar dari peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar

5. Kondisi lingkungan belajar, lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan kondisi lingkungan belajar yang tidak bersih dan nyaman membuat seseorang jenuh dalam proses pembelajaran
6. Lingkungan sosial sekolah
7. Lingkungan sosial masyarakat
8. Lingkungan sosial keluarga

9. Lingkungan non sosial

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar dapat tumbuh dan berkembang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor Internal dan Faktor Ekternal, adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita dimasa depan, penghargaan, kegiatan atau suasana yang menarik serta adanya lingkungan belajar yang nyaman, kondusif sehingga dalam proses belajar dengan baik, dan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Teknik memotivasi siswa dalam belajar

Menurut Uno (2019:34-37). ada beberapa Teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. pernyataan secara *verbal*. Pernyataan verbal dapat berupa penghargaan berupa pujian, dukungan yang digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik serta akan merasa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar.
2. Menggunakan nilai sebagai pemacu keberhasilan dalam belajar. Dengan menggunakan nilai dapat mendorong semangat siswa untuk belajar dan juga rasa ingin tampil lebih didalam kelas, dengan pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu. Rasa penasaran akan sesuatu atau rasa ingin tahu merupakan suatu perasaan yang selalu ingin dituruti, ketika seorang guru mampu untuk membuat siswa penasaran tentang materi yang akan diajarkan, maka timbullah perasaan ingin mengikuti dan menelusuri pembelajaran itu dengan tujuan ingin mengetahui hasil akhir yang akan diperoleh.
4. Menjadikan Tahap dini dalam belajar mudah agar dapat lebih mudah bagi siswa. Dengan hal ini memberikan hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan dapat mendorong semangat siswa dalam belajar

5. Dapat memberikan simulasi dan permainan kepada siswa.

Dengan menggunakan simulasi siswa dapat lebih mudah untuk mengingat dan memahami apa yang disampaikan. Simulasi bertujuan sebagai menerapkan sesuatu yang dipelajari melalui tindakan langsung. Simulasi dan permainan sangat membantu dalam proses pembelajaran agar dapat mengubah suasana baru dan menambah semangat belajar agar lebih efektif.

6. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat terarah upaya untuk mencapainya, menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar. Semakin jelas minat belajar maka semakin meningkatnya motivasi belajar siswa.

D. Penelitian Relevan

Dalam membuat penelitian ini penulis telah menelaah penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan untuk membuat sebuah penelitian yang tepat. Dalam hal ini penulis memilih penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel (korelasi). Adapun penelitian relevan dengan judul penelitian "Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ngabang".

1. "Hubungan Antara Kemampuan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang" Penelitian ini dilakukan oleh Yohanes Piro pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan rancangan penelitian studi korelasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian studi korelasi. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel penelitian dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel penelitiannya adalah Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. 2) "Hubungan Media

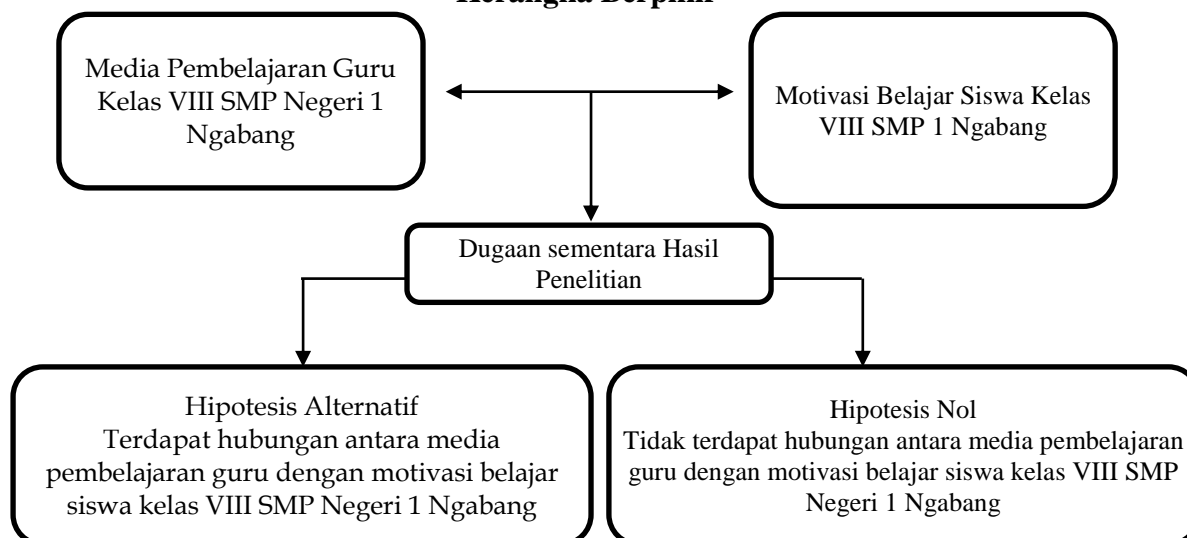
Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makasar". Penelitian ini dilakukan oleh Jasmiati pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas VI di SD Mallengkeri . Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama penelitian korelasi dan variabel penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan suatu kejadian maupun sebuah peristiwa suatu penelitian yang mengandung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan pada bagan dibawah ini :

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir mengacu pada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menjadi sebab munculnya variabel terikat , sedangkan variabel terikat muncul diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran guru dan variabel terikatnya adalah Motivasi belajar. Media Pembelajaran Guru dan Motivasi Belajar siswa apakah terdapat Hubungan, adapun Dugaan Sementara hasil penelitian Hipotesis Alternatif (H_a) terdapat Hubungan antara Media Pembelajaran guru dengan Motivasi Belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang dan Hipotesis Nol (H_o) Tidak terdapat Hubungan antara Media Pembelajaran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang.

Bagan 2.2
Kerangka Berpikir



Hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif (Ha), diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil kajian teoritis. Dapat digunakan untuk menempatkan bentuk pertanyaan lain selain hipotesis nihil. Zulfadrial (2012:12) yang mengemukakan bahwa "Hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat positif".

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini merupakan dugaan terhadap hasil penelitian yang dibuktikan dengan adanya kesimpulan setelah melakukan penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika perhitungan ini menunjukkan lebih besar daripada > maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini berbunyi: "Terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang".

2. Hipotesis Nol (H0)

Hipotesis nihil atau nol yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif (Zuldafrial 2012:12). Dengan demikian maka, hipotesis nol (H0) dalam penelitian ini adalah dugaan sementara yang bermaksud untuk menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika perhitungan ini menunjukkan lebih kecil daripada α maka hipotesis nol dalam penelitian ini berbunyi: “Tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang”.